

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Pendapatan Margin Murabahah

Nourma^a, Mochammad Arif Budiman^{b*}

^{ab}Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Politeknik Negeri Banjarmasin, Indonesia

*Corresponding Author: m.arif.budiman@poliban.ac.id

Abstract

Murabahah financing is one of the financing that is most sought after by the public in sharia banking, making it very important in sharia banking operations. The aim of this research is to determine the importance of understanding macroeconomic factors that influence the financial performance of sharia banking, especially in murabahah financing schemes, including inflation, interest rates and the rupiah exchange rate at PT. Bank Syariah Indonesia (BSI). The data used in this research is quantitative secondary data. The data was obtained from trusted sources, namely the Central Statistics Agency (BPS), Bank Indonesia (BI), the Ministry of Trade, and BSI's monthly murabahah margin income report from February 2021 to December 2023 for 35 months taken via the BSI website. Data analysis techniques used in this research are the classical assumption test, multiple linear regression test and hypothesis test. The research results show that partially (T test), the variables inflation and the rupiah exchange rate do not have a significant effect on murabahah margin income with inflation significance. amounted to 0.316 and the rupiah exchange rate amounted to 0.870. Meanwhile, the Bank Indonesia interest rate variable partially has a significant effect on murabahah margin income with sig. 0,000. Simultaneously (F Test) inflation, Bank Indonesia interest rates and the rupiah exchange rate have a positive effect on murabahah margin income with sig. 0,000. The findings of this research contribute to knowledge for sharia banking regarding the impact of macroeconomic factors that can influence profit income, especially at Bank Syariah Indonesia.

Keywords: Exchange Rate; Inflation; Interest Rate; Murabahah Margin Income

Abstrak

Pembiayaan murabahah adalah salah satu jenis pembiayaan yang paling diminati oleh masyarakat dalam perbankan syariah, sehingga menjadi sangat penting dalam operasional perbankan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya pemahaman terhadap faktor-faktor makroekonomi yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah, khususnya dalam skema pembiayaan murabahah, termasuk inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah pada PT Bank Syariah Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder

kuantitatif. Data tersebut diperoleh dari sumber terpercaya, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), Kementerian Perdagangan, dan laporan pendapatan margin murabahah bulanan BSI dari Februari 2021 hingga Desember 2023 selama 35 bulan yang diambil melalui situs web BSI. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (uji T), variabel inflasi dan nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan margin *murabahah*, dengan signifikansi inflasi sebesar 0,316 dan nilai tukar rupiah sebesar 0,870. Sementara itu, variabel suku bunga Bank Indonesia secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan margin murabahah dengan signifikansi sebesar 0,000. Secara simultan (uji F), inflasi, suku bunga Bank Indonesia, dan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan margin murabahah dengan signifikansi sebesar 0,000. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi pengetahuan bagi perbankan syariah mengenai dampak faktor-faktor makroekonomi yang dapat memengaruhi pendapatan margin, khususnya pada Bank Syariah Indonesia.

Kata Kunci: Inflasi; Nilai Tukar; Pendapatan Margin *Murabahah*; Suku Bunga

@IJAAF 2024 published by Politeknik Negeri Banjarmasin. All rights reserved

1. Pendahuluan

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan penting bagi bangsa Indonesia (Basri dkk., 2022), lembaga keuangan yang bisnis utamanya meliputi penyediaan layanan penyimpanan, pembiayaan, dan jasa lalu lintas pembayaran. Dengan demikian, perbankan syariah harus menghindari kegiatan yang mengandung unsur riba dan segala hal yang bertentangan dengan syariah Islam (Agustin, 2021).

Murabahah merupakan suatu akad pembiayaan dimana bank menginformasikan harga beli suatu barang kepada pembeli, dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih tinggi sebagai keuntungan bagi bank yang telah disepakati sebelumnya. Artinya besaran profit margin atau tingkat keuntungan dari pembiayaan murabahah telah ditentukan dan disepakati oleh bank dan nasabah (Musaroh, 2018). Pembiayaan murabahah saat ini merupakan salah satu pembiayaan yang mendominasi bagi perbankan syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Alasan dominannya jenis pembiayaan murabahah dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Yaitu dari sisi penawaran bank syariah, pembiayaan murabahah dianggap memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan jenis pembiayaan bagi hasil. Selain itu, dengan adanya pengembalian yang telah disepakati sejak awal akad juga lebih memudahkan pihak bank memprediksi keuntungan yang akan diperoleh, sedangkan dari sisi permintaan nasabah, pembiayaan murabahah dinilai

lebih mudah operasionalnya dibandingkan dengan jenis pembiayaan bagi hasil (Saputro & Mawardi, 2014). Ditinjau dari aspek risiko, pembiayaan murabahah secara umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah (Hasanah & Budiman, 2022).

Inflasi adalah salah satu masalah perekonomian yang dapat menyebabkan penurunan pendapatan riil masyarakat dan memiliki dampak negatif yang berkelanjutan terhadap ekonomi makro. Oleh karena itu, inflasi menjadi indikator yang sangat penting untuk menjaga stabilitas ekonomi. Pada masa krisis ekonomi, tingkat inflasi yang meningkat tajam dapat menyebabkan penurunan daya beli masyarakat dan menurunnya pertumbuhan ekonomi (Inayah, 2023). Menurut Awaluddin (2017), inflasi memiliki dampak yang signifikan pada masyarakat dalam dunia ekonomi modern. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa inflasi dapat menyebabkan efisiensi dan produktivitas ekonomi menurun, investasi menjadi kurang menguntungkan, biaya modal meningkat, serta ketidakjelasan terkait biaya dan pendapatan di masa depan. Peningkatan harga tersebut bukanlah peristiwa yang terjadi dalam waktu singkat atau sementara.

Nilai tukar memiliki peran yang sangat penting karena pergerakannya dapat berpengaruh terhadap stabilitas ekonomi. Salah satu faktor utama yang menyebabkan tingginya inflasi adalah depresiasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, terutama dolar Amerika Serikat. Nilai tukar yang selalu mengalami fluktuasi akan berdampak pada permodalan perbankan syariah yang terhambat. Apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka pembiayaan *murabahah* akan stabil atau meningkat (Ramadhani & Wardana, 2021).

Dibutuhkan kebijakan moneter yang sesuai untuk mengendalikan hubungan antara nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi. Salah satu langkahnya adalah melalui kebijakan suku bunga Bank Indonesia. Ketika harga naik secara signifikan, ini dapat mengurangi daya beli dan menurunkan aktivitas ekonomi riil, maka stabilisasi diperlukan melalui peningkatan suku bunga yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI) (Saridawati, 2015). Sejak 19 Agustus 2016, Bank Indonesia telah menerapkan kebijakan baru dalam menguatkan operasi moneter dengan mengganti suku bunga *BI Rate* menjadi *BI 7 Day Repo Rate* (BI7DRR). BI7DRR merupakan kebijakan baru yang secara langsung dapat mempengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil. Tujuannya adalah untuk memperkuat dan menjadi acuan dalam kegiatan pasar keuangan, meningkatkan efektivitas pergerakan suku bunga pasar uang dan suku bunga perbankan (Ramadhani & Wardana, 2021). Dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank

Indonesia biasanya akan menaikkan BI rate jika diperkirakan inflasi ke depan akan melampaui target yang telah ditetapkan (S. Sanen, et al., 2020).

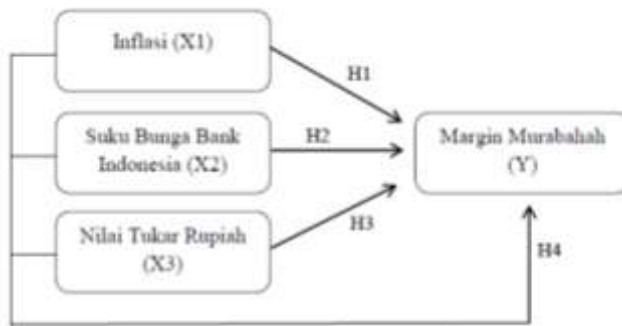
Bank Syariah Indonesia merupakan salah satu bank syariah terbesar di Indonesia yang lahir dari merger tiga bank syariah milik BUMN yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Sebagai entitas terbesar di sektor perbankan syariah, BSI memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan dan dinamika industri di Indonesia. Dengan mempertimbangkan alasan-alasan di atas, BSI merupakan pilihan yang tepat dan strategis untuk dijadikan objek dalam penelitian ini.

2. Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berjenis kuantitatif. Data berupa data inflasi, tingkat suku bunga Bank Indonesia, nilai tukar rupiah terhadap US dollar, serta laporan bulanan pendapatan margin murabahah BSI Februari 2021 (terhitung sejak merger tiga usaha Bank Syariah pada 1 Februari 2021) hingga Desember 2023 sebanyak 35 bulan. Data dapat diakses dan diunduh melalui website www.bi.go.id, www.data.go.id, www.bps.go.id, kemendag.go.id dan www.bankbsi.co.id.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) untuk mempermudah penulis dalam melakukan uji statistik. Adapun analisis data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

Model penelitian atau kerangka konseptual merupakan model yang menjelaskan bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting (Sugiyono, 2017). Model penelitian ini disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Penelitian ini menguji pengaruh inflasi, suku bunga Bank Indonesia dan nilai tukar rupiah terhadap pendapatan margin murabahah di PT. Bank Syariah Indonesia. Pada model ini ditunjukkan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian
 Sumber: Diolah oleh penulis

Hipotesis

- H1 : Inflasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan margin murabahah pada Bank Syariah Indonesia.
- H2 : Suku bunga Bank Indonesia berpengaruh terhadap pendapatan margin murabahah pada Bank Syariah Indonesia.
- H3 : Nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap pendapatan margin murabahah pada Bank Syariah Indonesia.
- H4 : Inflasi, suku bunga Bank Indonesia, dan nilai tukar rupiah bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan margin murabahah pada Bank Syariah Indonesia.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berikut data inflasi, suku bunga Bank Indonesia, nilai tukar rupiah, dan pendapatan margin murabahah yang penulis peroleh dari berbagai macam sumber, yaitu situs web Badan Pusat Statistik, Kementerian Perdagangan, Bank Syariah Indonesia, dan Bank Indonesia.

Tabel 1. Data penelitian

Bulan	Inflasi	Suku Bunga	Nilai Tukar	Margin <i>Murabahah</i>
2021-02	1,38%	3,50%	Rp 14.229	Rp 1.680.001
2021-03	1,37%	3,50%	Rp 14.572	Rp 813.438
2021-04	1,42%	3,50%	Rp 14.468	Rp 811.296
2021-05	1,68%	3,50%	Rp 14.310	Rp 854.224
2021-06	1,33%	3,50%	Rp 14.496	Rp 1.108.980
2021-07	1,52%	3,50%	Rp 14.491	Rp 803.162
2021-08	1,59%	3,50%	Rp 14.374	Rp 760.778

2021-09	1,60%	3,50%	Rp 14.307	Rp 670.294
2021-10	1,66%	3,50%	Rp 14.199	Rp 1.033.772
2021-11	1,75%	3,50%	Rp 14.340	Rp 827.791
2021-12	1,87%	3,50%	Rp 14.269	Rp 882.542
2022-01	2,18%	3,50%	Rp 14.381	Rp 877.634
2022-02	2,06%	3,50%	Rp 14.371	Rp 789.870
2022-03	2,64%	3,50%	Rp 14.349	Rp 958.593
2022-04	3,47%	3,50%	Rp 14.418	Rp 947.582
2022-05	3,55%	3,50%	Rp 14.544	Rp 915.751
2022-06	4,35%	3,50%	Rp 14.848	Rp 1.000.626
2022-07	4,94%	3,50%	Rp 14.958	Rp 952.484
2022-08	4,69%	3,75%	Rp 14.875	Rp 957.829
2022-09	5,95%	4,25%	Rp 15.247	Rp 964.409
2022-10	5,71%	4,75%	Rp 15.542	Rp 1.007.439
2022-11	5,42%	5,25%	Rp 15.737	Rp 926.117
2022-12	5,51%	5,50%	Rp 15.731	Rp 1.055.837
2023-01	5,28%	5,75%	Rp 14.979	Rp 992.268
2023-02	5,47%	5,75%	Rp 15.274	Rp 970.650
2023-03	4,97%	5,75%	Rp 15.062	Rp 1.018.343
2023-04	4,33%	5,75%	Rp 14.751	Rp 1.092.946
2023-05	4%	5,75%	Rp 14.969	Rp 1.020.516
2023-06	3,52%	5,75%	Rp 15.026	Rp 1.079.619
2023-07	3,08%	5,75%	Rp 15.083	Rp 1.036.332
2023-08	3,27%	5,75%	Rp 15.239	Rp 1.060.251
2023-09	2,28%	5,75%	Rp 15.526	Rp 1.071.255
2023-10	2,56%	6,00%	Rp 15.916	Rp 1.082.575
2023-11	2,86%	6,00%	Rp 15.384	Rp 1.064.965
2023-12	2,61%	6,00%	Rp 15.416	Rp 1.137.349

Berdasarkan Tabel 1, tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia setiap bulannya dari tahun 2021 hingga 2023 berada di titik inflasi ringan karena tingkat inflasi yang terjadi masih berada di bawah 10%. Walaupun sempat naik di kisaran 5% pada awal tahun 2023, namun inflasi tetap mengalami kestabilan pada akhir tahun di tingkat dua persenan. Data ini diambil melalui situs web bi.go.id. (Bank Indonesia, 2020).

Adapun tingkat suku bunga Bank Indonesia dari tahun 2021 hingga pertengahan 2022 stabil di angka 3,5%, sedangkan pada bulan berikutnya hingga akhir tahun 2023 suku bunga Bank Indonesia terus mengalami kenaikan hingga mencapai 6%, yang dengan naiknya suku bunga ini secara drastis berdampak pada nilai tukar rupiah yang semakin menurun. Data ini diambil melalui situs web bi.go.id. (Bank Indonesia, 2020).

Nilai tukar rupiah pada tahun 2021 hingga pertengahan tahun 2022 stabil berada di kisaran 14.000-an, namun dari akhir tahun 2022 hingga akhir tahun 2023 nilai tukar rupiah terus mengalami penurunan yang mana

nilai rupiah berada sekitar 15.000-an, walaupun beberapa kali mengalami fluktuasi. Data ini diambil melalui situs web kemendag.go.id. (Kementerian Perdagangan, 2024).

Tingkat pendapatan margin murabahah Bank Syariah Indonesia dari tahun 2021 hingga tahun 2022 mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap bulannya, namun pada bulan Maret hingga akhir tahun 2023 pendapatan margin murabahah mengalami kenaikan yang cukup stabil. Data ini diambil melalui situs web bankbsi.co.id (Bank Syariah Indonesia, 2021).

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier, uji asumsi klasik digunakan dengan pendekatan Ordinary Least Squared (OLS) yang meliputi uji linieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan normalitas (Basuki & Prawoto, 2015).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak (Basuki & Prawoto, 2015). Dilihat dari grafik uji normalitas, diketahui bahwa penyebaran titik-titik data variabel berada pada sekitaran garis lurus diagonal. Berdasarkan hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui angka signifikansi Asmp. Sig (2-tailed) sebesar 0,292, lebih besar dari 0,005 atau 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal atau sudah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil Uji Glejser, nilai signifikansi variabel inflasi, suku bunga Bank Indonesia, dan nilai tukar rupiah adalah 0,202, 0,645, dan 0,635 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 5% atau 0,05. Menurut ketentuan uji glejser apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan data terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel inflasi, suku bunga Bank Indonesia, dan nilai tukar rupiah adalah 0,598, 0,355, dan 0,275 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,10. Adapun nilai VIF untuk variabel inflasi, suku bunga Bank Indonesia, dan nilai tukar rupiah adalah 1,671, 2,814, dan 3,639 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 10,00 atau bernilai antara 1 sampai dengan 10, maka dapat disimpulkan data terbebas dari masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji *Run Test*, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar 0,735 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 5% atau 0,05, sehingga disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji Koefisien Determinasi

Dari tabel *Model Summary*, didapat nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,764. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel inflasi, suku bunga Bank Indonesia, dan nilai tukar rupiah dapat menjelaskan variabel pendapatan margin murabahah sebesar 76,4%, sedangkan 23,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Perhitungan Regresi Linier Berganda

Analisis statistik regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).

Tabel 2. Uji regresi linier berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	985089,008	280004,040		3,518	,001
	Inflasi	-4800,257	4706,931	-,110	-1,020	,316
	Suku Bunga Bank Indonesia	63091,359	8518,378	1,035	7,406	,000
	Nilai Tukar Rupiah	-18,418	21,168	-,138	-,870	,391

a. Dependent Variable: Y2

Berdasarkan uji regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

$$Y = 985089,008 - 4800,257X_1 + 63091,359X_2 - 18,418 X_3 + \epsilon$$

Variabel Y merupakan pendapatan margin murabahah BSI, variabel X1 adalah tingkat inflasi, variabel X2 adalah tingkat suku bunga Bank Indonesia, dan variabel X3 adalah nilai tukar rupiah. Persamaan regresi tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut:

- Koefisien regresi inflasi sebesar (-4800,257) menggambarkan bahwa setiap terjadi kenaikan senilai 1% inflasi, maka akan menurunkan

pendapatan margin murabahah sebesar 4800,257 satuan, begitupun sebaliknya. Hal itu menunjukkan variabel ini berpengaruh negatif terhadap pendapatan margin murabahah.

- b. Koefisien regresi suku bunga Bank Indonesia sebesar (63091,359) menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan senilai 1% suku bunga, maka meningkatkan pendapatan margin murabahah sebesar 63091,359 satuan. Hal itu menunjukkan variabel ini berpengaruh positif terhadap pendapatan margin murabahah.
- c. Koefisien regresi nilai tukar rupiah sebesar (-18,428) menggambarkan bahwa setiap terjadi kenaikan 1% nilai tukar rupiah, maka akan menurunkan pendapatan margin murabahah sebesar 18,428 satuan, begitupun sebaliknya. Hal itu menunjukkan variabel ini berpengaruh negatif terhadap pendapatan margin *murabahah*.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 3, didapatkan hasil berikut:

- a. Variabel inflasi memiliki nilai t-hitung sebesar (1,020) < t-tabel sebesar 1,69552 dan nilai signifikansi sebesar 0,316 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak mempengaruhi pendapatan margin murabahah secara parsial.
- b. Variabel suku bunga Bank Indonesia memiliki nilai t-hitung sebesar 7,406 > 1,69552 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa variabel suku bunga Bank Indonesia berpengaruh terhadap pendapatan margin murabahah secara parsial.
- c. Variabel nilai tukar rupiah memiliki nilai t-hitung sebesar (0,870) < 1,69552 dan nilai signifikansi 0,391 > 0,05, menunjukkan variabel nilai tukar rupiah tidak mempengaruhi pendapatan margin murabahah secara parsial.

Tabel 3. Uji T (Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	985089,008	280004,040		3,518	,001
	Inflasi	-4800,257	4706,931	-,110	-1,020	,316
	Suku Bunga Bank Indonesia	63091,359	8518,378	1,035	7,406	,000
	Nilai Tukar Rupiah	-18,418	21,168	-,138	-,870	,391

a. Dependent Variable: Y2

Uji F (Simultan)

Hasil uji F pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 37,712 > F tabel sebesar 2,91 dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa bahwa inflasi, suku bunga Bank Indonesia, dan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh secara simultan terhadap pendapatan margin *murabahah*.

Tabel 4. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,197E+11	3	3,989E+10	37,712	,000 ^b
	Residual	3,279E+10	31	1057694210		
	Total	1,525E+11	34			

a. Dependent Variable: Y2

b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian statistik di atas, dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini telah berhasil lolos pengujian asumsi klasik, sehingga pengujian data bisa dilanjutkan ke tahap analisis pengujian regresi linier berganda. Dari hasil pengujian simultan (Uji F) diperoleh kesimpulan bahwa semua variabel independen yakni variabel inflasi, suku bunga Bank Indonesia, dan nilai tukar rupiah berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan margin *murabahah* Bank Syariah Indonesia.

Menurut hasil pengujian parsial (Uji T), dapat dapat diketahui bahwa variabel inflasi dan nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pendapatan margin *murabahah* Bank Syariah Indonesia, sedangkan variabel suku bunga Bank Indonesia memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan margin *murabahah* Bank Syariah Indonesia.

Pembahasan

Hasil analisis dari pengujian yang dilakukan, diketahui koefisien regresi inflasi sebesar -4800,257. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif sehingga tidak terjadi hubungan searah antara inflasi dengan margin *murabahah*. Semakin besar inflasi maka akan menurunkan margin *murabahah* yang diperoleh bank syariah. Sedangkan hasil uji t variabel inflasi dengan signifikansi $0,316 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan margin *murabahah* pada Bank Syariah Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sofiani (2020) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan

terhadap margin murabahah, besarnya tingkat inflasi yang terjadi tidak mempengaruhi margin pembiayaan murabahah karena inflasi yang mencapai 100% atau lebih dalam setahun (hiperinflasi) menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap mata uang. Akibatnya, masyarakat cenderung menyimpan aset mereka dalam bentuk lain, seperti real estate atau emas, yang biasanya bertahan nilainya di masa-masa inflasi.

Begitu pula dengan penelitian Wahyudi (2017), yang menyebutkan bahwa secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap margin murabahah. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Hakimi (2017), yang menemukan bahwa BI *rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan margin murabahah. Menurut Hakimi, yang tidak mudah dihindari untuk kebanyakan Bank Syariah adalah unsur bunga, karena tingkat suku bunga sudah menjadi *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menstabilkan perekonomian negara.

Suku Bunga Bank Indonesia Koefisien regresi suku bunga sebesar 63091,359. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga terjadi hubungan yang searah antara suku bunga bank dengan margin murabahah. Semakin besar suku bunga, maka akan semakin besar margin murabahah yang diperoleh bank syariah. Sedangkan hasil uji t variabel suku bunga Bank Indonesia dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial suku bunga Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap pendapatan margin murabahah Bank Syariah Indonesia. Ini sejalan dengan penelitian Rizqi dkk., (2021) dan Wahyudi (2017), yang mengatakan bahwa BI rate secara parsial memiliki pengaruh terhadap pendapatan margin murabahah. Suku bunga BI juga masih digunakan dalam menentukan pembiayaan margin murabahah. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Sofiani (2020) yang mengatakan bahwa semakin besar suku bunga Bank Indonesia, maka akan menurunkan margin pembiayaan murabahah yang diperoleh bank syariah sehingga suku bunga Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap margin murabahah. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Mustikawati & Fikri (2019) yang menyebutkan bahwa Suku bunga BI berpengaruh negatif terhadap pendapatan margin murabahah pada tingkat sig. sebesar 0,643.

Adapun hasil penelitian untuk variabel nilai tukar rupiah, koefisien regresi nilai tukar rupiah sebesar -18,418. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif sehingga tidak terjadi hubungan searah antara nilai tukar rupiah dengan margin murabahah. Semakin besar nilai tukar rupiah, maka akan menurunkan margin murabahah yang diperoleh bank syariah. Sedangkan hasil uji t variabel inflasi dengan signifikansi $0,391 > 0,05$. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa secara parsial nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan margin murabahah pada Bank Syariah Indonesia. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Badruzzaman (2018), yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai tukar suatu mata uang terhadap mata uang asing yaitu perbedaan tingkat inflasi antara dua negara, perbedaan tingkat suku bunga antara dua negara, neraca perdagangan, utang publik, dan kestabilan politik dan ekonomi. Kegiatan penyaluran biasanya dilakukan dengan mata uang rupiah, sehingga hasilnya sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar AS tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan murabahah.

Berbeda dengan hasil penelitian di atas, menurut beberapa penelitian terdahulu, nilai tukar rupiah berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan margin murabahah. Sumarna (2018), dalam penelitiannya menyatakan nilai tukar berpengaruh positif terhadap tingkat margin murabahah. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan nilai tukar rupiah maka variabel margin murabahah juga mengalami kenaikan.

Berdasarkan Uji F yang sudah dilakukan, signifikansi pada Uji F adalah $0,000 < 0,05\%$, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel inflasi, suku bunga Bank Indonesia, dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan margin murabahah. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Suciati (2021), yang mengemukakan bahwa faktor-faktor pendapatan margin murabahah yang meliputi BOPO, pembiayaan murabahah, dan pihak ketiga, inflasi dan suku bunga BI secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan margin murabahah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data yang dilakukan mengenai pengaruh variabel ekonomi makro terhadap pendapatan margin *murabahah*, maka dapat disimpulkan Variabel inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan margin murabahah pada Bank Syariah Indonesia selama periode penelitian. Besar kecilnya tingkat inflasi yang sedang terjadi tidak berpengaruh terhadap margin pembiayaan *murabahah*. Adapun kondisi tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia saat ini setiap bulannya, dimulai dari tahun 2021 hingga 2023, stabil berada di titik inflasi ringan karena tingkat inflasi yang terjadi masih berada di bawah 10%. Tingkat inflasi tersebut masih digolongkan sebagai inflasi yang relatif wajar. Variabel suku bunga Bank Indonesia secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan margin murabahah Bank Syariah

Indonesia. Margin murabahah membuktikan bahwa sistem bunga masih membayang-bayangi bank syariah mengingat bank syariah beroperasi di dalam sebuah lingkungan industri perbankan yang didominasi oleh sistem bunga. Karena hal ini Bank Umum Syariah di Indonesia dalam menyalurkan pembiayaan murabahah masih menjadikan tingkat suku bunga sebagai acuan dan sarana perbandingan dalam menetapkan margin. Variabel nilai tukar rupiah secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan margin murabahah Bank Syariah Indonesia. Meningkatnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing menjadikan harga barang-barang impor menjadi turun. Turunnya harga-harga barang tersebut meningkatkan potensi perekonomian di sektor riil, akibatnya masyarakat terdorong untuk melakukan investasi pada sektor riil sehingga membuat pendapatan perbankan terutama dari kredit/pembiayaan yang bergerak di sektor riil menjadi meningkat. Variabel inflasi, suku bunga Bank Indonesia dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan margin murabahah pada Bank Syariah Indonesia selama periode penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat menjadi sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis bagi para pembacanya khususnya mengenai pengaruh inflasi, suku bunga Bank Indonesia dan nilai tukar rupiah terhadap pendapatan margin murabahah pada PT Bank Syariah Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan bagi perbankan syariah di Indonesia dalam menentukan tingkat margin pembiayaan murabahah.

Daftar Pustaka

- Agustin, H. (2021). Teori Bank Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 67–83.
- Awaluddin, A. (2017). Inflasi dalam Perspektif Islam (Analisis terhadap Pemikiran Al-Maqrizi). *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 16(2), 197. <https://doi.org/10.31958/juris.v16i2.973>.
- Bank Indonesia. (2020a). Data Inflasi. <https://doi.org/https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>
- Bank Indonesia. (2020b). Data Suku Bunga Bank Indonesia. <https://doi.org/https://pusatdata.kontan.co.id/makroekonomi/birate>.
- Bank Syariah Indonesia. (2021). Tentang Bank Syariah Indonesia. <https://doi.org/https://ir.bankbsi.co.id/corporatehistory.html>.
- Basri, J., Dewi, A. K., & Iswahyudi, G. (2022). Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah dalam Perspektif Hukum di Indonesia. *Jurnal*

- Hukum dan Pranata Sosial Islam*, 4, 375–380.
<https://doi.org/10.37680/almanhaj.v4i2.1802>.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2015). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis. In *Buku* (2015th ed.). Rajawali Pers.
- Hasanah, N.I. & Budiman, M.A. (2022). Pengaruh Risiko Pembiayaan Syariah dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Iqtisaduna*, 8(2), 272-286.
<https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v8i2.31772>.
- Kementerian Perdagangan. (2024). Data Nilai Tukar Rupiah.
<https://doi.org/https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi/perdagangan-dalam-negeri/nilai-tukar>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Standar Produk Perbankan Syariah *Murabahah*. *OJK*, 7(1), 1–33.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Pedoman Produk Pembiayaan *Murabahah* Perbankan Syariah. In G. S. Utomo (Ed.), 2022 (2022nd ed., pp. 1–59). Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Data Statistik Pembiayaan BUS dan UUS.
<https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>.
- Rahmawati & Budianto, E. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, Currency Exchange (Sebagai Variabel Intervening) terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi, dan Perbankan*, (March 2013), 1–30.
- Ramadhani, E., & Wardana, G. K. (2021). Pengaruh Inflasi, BI 7 Day Repo Rate dan Nilai Tukar terhadap Margin Pembiayaan *Murabahah* Perbankan Syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(3), 788–802.
<https://doi.org/10.30651/jms.v6i3.9755>.
- Said, A. & Awaludin. (2022). Pengendalian Inflasi, Moneter dan Fiskal dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam. *Jurnal Ilmiah Bongaya (JIB)*, 1(2), 42–49. <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/MARS/article/view/394>.
- Saputro, N., & Mawardi, I. (2014). Pengaruh Tingkat Margin *Murabahah* terhadap Financing To Deposit Ratio dan Non Performing Financing pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2012. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 1(6), 379–392.
- Saridawati. (2015). Analisis Peran Kebijakan Moneter Bank Indonesia (Bi) Rate terhadap Nilai Tukar US\$ dan Inflasi. *Moneter*, II(1), 132–141.
<http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>.
- Senen, A. S., Kumaat, R. J., & Mandeiij, D. (2020). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Acuan Bank Indonesia, dan Cadangan Devisa terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2008: Q1 – 2018: Q4.

- Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01), 12–22.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/27088>.
- Setyaji, A. K. (2018). Analisis Faktor Penjelas Pendapatan Margin *Murabahah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Tahun*, 7(6), 559–568.
<https://journal.student.uny.ac.id/jmbi/article/view/13266>.
- Sulistyawati, A. I., Santoso, A. , & Kurniawan, R. (2020). Penelusuran Faktor Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*. *Al Tijarah*, 6(2), 83.
<https://doi.org/10.21111/tijarah.v6i2.4795>.